



Pengaruh Implementasi Segregasi Gender Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik MTsN 4 Pasaman Barat

¹Ismay Azizah, ²Bambang Trisno, ³Mustafa, ⁴Hidra Ariza

UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia

e-mail: Ismayazizah2103@gmail.com

Abstract

This research was motivated by the discovery of a problem where there were still students in the men's class who lacked enthusiasm for learning so that when given the task of choosing to cheat, some students in the women's class were busy improving their behavior, there were also some Students. Who daydreams in class, etc. This research aims to measure the extent of the impact of implementing class separation based on gender on learning motivation in the Aqidah Akhlak subject in class VIII students at MTsN 4 West Pasaman. In addition, this research also aims to identify certain factors that influence the relationship between class separation based on gender and learning motivation. This study is correlational quantitative research with a sample of 78 students selected using the Simple Random Sampling technique. The data collection instrument used was a questionnaire with a Likert scale. The results of data analysis show a Tcount value of 6.912 and a Ttable value of 1.664 with a significance of class separation (gender segregation) of $0.000 < 0.05$, which means H_0 is rejected and H_a is accepted. The coefficient of determination (R Square) of 0.386 indicates that the influence of class separation based on gender on student learning motivation in Aqidah Akhlak learning in class VIII at MTsN 4 West Pasaman is 38.6%, while 61.4% is influenced by other variables that were not researched.

Keywords: Class Separation (Gender Segregation); Learning Motivation; Aqidah and Morals

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh penemuan permasalahan dimana masih terdapat siswa pada kelas putra yang kurang semangat dalam belajar sehingga ketika diberikan tugas memilih untuk menyontek, sebagian siswa pada kelas putri sibuk memperbaiki perilakunya, terdapat juga sebagian siswa. yang melamun di kelas,. Penelitian bertujuan untuk mengukur sejauh mana dampak dari penerapan pemisahan kelas berdasarkan jenis kelamin terhadap motivasi belajar. Selain itu, bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor tertentu yang memengaruhi hubungan antara pemisahan kelas berdasarkan jenis kelamin dan motivasi belajar. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelasional dengan sampel sejumlah 78 siswa yang dipilih menggunakan teknik Simple Random Sampling. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah angket dengan skala likert. Hasil analisis data menunjukkan nilai Thitung sebesar 6,912 dan Ttabel sebesar 1,664 dengan signifikansi pemisahan kelas (gender segregation) sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,386 menunjukkan bahwa pengaruh pemisahan kelas berdasarkan jenis kelamin terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Aqidah Akhlak pada siswa kelas VIII MTsN 4 Pasaman Barat adalah sebesar 38,6%, sementara 61,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Kata kunci: Pemisahan Kelas (Gender Segregation); Motivasi Belajar; Aqidah dan Akhlak Belajar

Pendahuluan

Pendidikan adalah suatu sistem yang berkenaan dengan perubahan sikap dan tingkah laku individu atau sekelompok orang dalam upaya memantapkan kemanusiaan melalui pengajaran, pelatihan, proses tinda(Iswantir 2019)kan, dan metode pendidikan (Munir Yusuf 2018). Menurut UU No. 20 tahun 2003, pendidikan yaitu upaya yang disengaja dan terstruktur untuk menciptakan lingkungan belajar dan pembelajaran yang memungkinkan siswa mengembangkan diri secara aktif dalam berbagai aspek, termasuk kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak, dan keterampilan yang diperlukan untuk kepentingan pribadi, sosial, nasional, dan internasional (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan 2010). Sumber pendidikan Islam terdiri atas enam macam yaitu, al-Qur'an, as-Sunnah, kata-kata sahabat (mazhab shahabi), kemaslahatan umat/sosial (masalah mursalah, tradisi atau adat kebiasaan masyarakat ('uruf), dan hasil pemikiran para ahli dalam Islam (ijtihad)(Iswantir 2019).

Kesuksesan lembaga pendidikan sangat ditentukan oleh penerapan manajemen pendidikan yang digunakan. Soebagio Atmodiwirio menyatakan bahwa manajemen pendidikan merujuk pada proses merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, dan mengelola SDM serta sumber daya kependidikan untuk menggapai misi pendidikan(Akhad Ramli n.d.). Setiap madrasah atau sekolah memiliki pengaturan tersendiri terhadap manajemen peserta didik di sekolahnya. Salah satunya dengan menerapkan kebijakan pemisahan kelas berdasarkan jenis kelamin peserta didik. Di lingkungan pendidikan di Indonesia, praktik pemisahan kelas sering terjadi di sekolah-sekolah dengan latar belakang Islam, contohnya di pondok pesantren.

Pemisahan kelas itu sendiri atau disebut dengan segregasi gender, ialah kata yang diserap dari bahasa Inggris dan berarti pemisahan, sedangkan gender artinya jenis kelamin. Para ilmuwan mendefinisikan segregasi gender sebagai proses memisahkan satu kelompok dari kelompok lainnya atau melakukan pengasingan (Casmini M 2013). Dapat disimpulkan bahwa segregasi gender yaitu pemisahan yang dilakukan dengan memisahkan kelompok laki-laki atau perempuan dalam proses pembelajaran di kelas. Nasaruddin Umar yang dikutip oleh Sri Atuti Aliah Darma, Yoce berpendapat bahwasanya gender ialah konsep untuk mengenali perbedaan antar laki-laki dan perempuan dalam konteks sosial dan budaya. Menurut Julia Cleves Mosse dalam bukunya "*Half the World, Half a Change an Introduction to Gender and Development*", gender

merujuk pada berbagai karakter seperti seragam dan topeng dalam teater yang digunakan untuk memberitahukan pada orang lain bahwa kita adalah perempuan atau laki-laki (Aliah Darma, Yoce 2021).

Dalam teorinya, Durkheim menyatakan terdapat dua nilai yang kontradiktif, yaitu nilai rasional dan nilai estetis. Nilai rasional menurut Durkheim merupakan nilai yang dimiliki oleh laki-laki. Laki-laki selalu bertindak atas dasar rasionalitas, sedangkan perempuan bertindak berdasarkan nilai estetis yang cenderung berorientasi kepada keindahan dan kelembutan serta kasih sayang (Umi Salamah 2016). Seperti yang disebutkan oleh Abuddin Nata dalam bukunya yang ditulis oleh Yanuar Arifin, Al Qabisi merupakan pemikir dan pelaku pendidikan yang sangat menentang campur aduk atau gabungan antara peserta didik laki-laki dan perempuan. Menurutnya, kehadiran keduanya bersama-sama di kuttab untuk belajar adalah sesuatu yang tak diharapkan (Yanuar Arifin 2018). Pemisahan kelas antara siswa laki-laki dan perempuan di dalam konteks Islam sangat sesuai. Ini terjadi karena siswa yang telah memasuki masa pubertas atau remaja yang biasanya tidak stabil secara emosional, sehingga mereka cenderung terpengaruh oleh dorongan syahwat, yang merupakan dorongan batin yang kuat. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS Al-Isra ayat 32,

وَلَا تَقْرُبُوا الزَّوْجَاطَّائِفَةَ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

Terjemahan : Dan janganlah kamu mendekati zina; sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. Dan suatu jalan yang buruk. (QS Al Isra ayat 32). Al Maraghi, salah satu musafir pada periode modern menafsirkan kalimat لَا تَقْرُبُوا الزَّوْجَاطَّائِفَةَ sebagai perintah Allah SWT kepada hamba-Nya untuk menjauhi segala bentuk perilaku zina dengan menghindari penyebab dan motifnya. Larangan mendekati zina menurut Al Maraghi adalah upaya untuk menegaskan kekejian dari perbuatan zina itu sendiri (Yahya Fathur Rozy 2022). Sebagaimana pula menurut Rahmah El Yunusiyah yang dikutip oleh Afiquil Aqib bahwa dalam pembelajaran yang membahas persoalan perempuan tidak bisa dijelaskan dengan baik dan seksama jika terdapat laki-laki dalam suatu ruangan. Kondisi tersebut menyebabkan perempuan tidak mengetahui dengan baik batas-batas dan larangan serta kewajiban yang seharusnya dimiliki oleh kaum perempuan (Afiquil Adib 2022).

Beberapa faktor krusial yang berpengaruh terhadap kesuksesan proses pembelajaran di kelas adalah motivasi belajar peserta didik. Menurut Mc Donald, motivasi bisa disebut sebagai dorongan, semangat, atau keinginan yang memicu

perubahan energi dalam individu, ditandai dengan adanya perasaan dan respons yang mendorong mencapai tujuan tertentu. Motivasi belajar dapat muncul dari dorongan internal seperti hasrat untuk sukses dan kebutuhan belajar, serta aspirasi dan impian. Di sisi lain, faktor eksternal seperti penghargaan, lingkungan yang mendukung, dan aktivitas yang menarik juga dapat memengaruhi motivasi belajar (Sunarti Rahman 2021). Dalam konteks pendidikan persoalan mengenai motivasi selalu menarik perhatian karena pada umumnya dianggap sebagai faktor yang krusial dalam menentukan apakah pencapaian dalam sebuah institusi pendidikan akan berhasil atau gagal (Syawaluddin et al. 2023). Motivasi belajar adalah aspek yang krusial karena tingkat motivasi yang tinggi pada peserta didik dapat berpengaruh terhadap hasil pembelajaran yang diperolehnya. Motivasi tersebut dapat dipengaruhi dari instrinsik dari peserta didik dapat pula dari pengaruh lingkungan, seperti teman belajar di kelas.

Riset yang dilakukan Molavi, Krishnamurthy dan Momanyi, bahwasannya mendukung bahwa gender bukan penentu dalam motivasi akademik (Molavi, P., Momanyi, J.M., Simiyu & Too, J. 2015). Namun dilihat dari beberapa penelitian lainnya ditemukan bahwa perempuan memiliki motivasi akademik yang lebih unggul daripada laki-laki. Penelitian lain yang ditemukan Gupta dan Mili mereka menemukan bahwa kelompok peserta didik laki-laki maupun perempuan memiliki prestasi tinggi. Menurut Dimiyati dan Mudjiono yang dikutip oleh Bening Samudra Bayu Wasono bahwa faktor yang memengaruhi motivasi belajar termasuk kondisi lingkungan sekitar, seperti keadaan alam, lingkungan sosial, dan interaksi sosial. Oleh karena itu, dalam lingkungan kelas, sistem pemisahan kelas memiliki dampak signifikan terhadap tingkat motivasi belajar peserta didik (Bening Samudra Bayu Wasono 2021). Berdasarkan teori di atas bahwasanya dengan pemisahan kelas (segregasi gender) dapat mempengaruhi dalam proses pembelajaran yang kaitanya dengan bagaimana semangat belajar peserta didik yaitu motivasinya baik motivasi dalam diri (intrinsik) ataupun dari luar (ekstrinsik).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan sejak tanggal 28 Agustus sampai 9 September 2023 di MTsN 4 Pasaman Barat, ditemukan beberapa permasalahan khususnya di kelas VIII pada pembelajaran Aqidah Akhlak, dimana masih ada peserta didik di kelas laki-laki yang tidak semangat dalam belajar sehingga ketika diberikan tugas mereka memilih untuk mencontek, beberapa peserta didik di kelas perempuan sibuk memperbaiki mudawarahnya, ada juga beberapa siswa terlihat tidak fokus di

kelas, ada juga beberapa siswa laki-laki yang mengganggu ketertiban, dan sebagian siswa merasa bosan saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik laki-laki dan perempuan, ditemukan perbedaan signifikan dalam hal motivasi belajar, di mana beberapa siswa masih belum memiliki motivasi internal yang kuat dan kesadaran diri yang memadai untuk mencapai tujuan pembelajaran. Fenomena ini menjadi perhatian khusus mengingat implementasi segregasi gender di MTsN 4 Pasaman Barat yang telah berjalan, namun dampaknya terhadap motivasi belajar siswa belum dievaluasi secara komprehensif. Berdasarkan situasi yang dihadapi di lapangan tersebut, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Implementasi Pemisahan Kelas (Segregasi Gender) Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik MTsN 4 Pasaman Barat."

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengevaluasi sejauh mana pengaruh penerapan pemisahan kelas berdasarkan jenis kelamin (segregasi gender) terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas VIII MTsN 4 Pasaman Barat, dan (2) mengidentifikasi faktor-faktor spesifik yang mempengaruhi hubungan antara pemisahan kelas (segregasi gender) dan motivasi belajar peserta didik kelas VIII MTsN 4 Pasaman Barat. Novelty dari penelitian ini terletak pada fokus kajian yang mengintegrasikan perspektif segregasi gender dengan motivasi belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di tingkat madrasah, yang masih jarang diteliti secara empiris di konteks pendidikan Islam Indonesia. Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan mixed method untuk memberikan analisis yang lebih mendalam tentang efektivitas segregasi gender dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat diketahui tingkat keberhasilan pengelolaan pemisahan kelas berdasarkan segregasi gender pada manajemen peserta didik madrasah, sekaligus menjadi evaluasi bagi madrasah untuk terus mengembangkan pengelolaan dan kebijakan pendidikan yang lebih efektif.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester kedua tahun pelajaran 2023/2024, mulai dari bulan Februari hingga April 2024, di MTsN 4 Pasaman Barat, yang terletak di Kecamatan Pasaman, Kabupaten Pasaman Barat, Provinsi Sumatera Barat. Penelitian ini dilakukan pada 11 kelas pada kelas VIII yang merasakan kebijakan pemisahan kelas

(segregasi gender). Sampel diambil dengan teknik simple random sampling, dengan jumlah populasi sebanyak 347 responden. Menggunakan simple random sampling, dikatakan simple (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara demikian dapat dilakukan apabila anggota populasi dianggap homogeny atau sama (Muhammad Muhyi 2018). Sampel diambil menggunakan rumus slovin dengan jumlah sebanyak 78 responden. Dalam sampel ini, setiap kelas diwakili oleh 7 responden, kecuali satu kelas yang diwakili oleh 8 responden.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan pengamatan (observasi), menyebarkan pertanyaan-pertanyaan kuesioner (angket), wawancara dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan yaitu angket untuk mengukur adanya pengaruh antara variabel pemisahan kelas dengan variabel motivasi belajar. Memilih lokasi penelitian ini karena menemukan fenomena yang unik yaitu menerapkan kebijakan pemisahan kelas berdasarkan segregasi gender yang tidak diterapkan pada madrasah tsanawiyah negeri lain yang ada di Pasaman Barat dan terdapat permasalahan yang perlu untuk diteliti dan diberikan solusi penyelesaian secara ilmiah.

Penelitian ini menggunakan penelitian korelasional, menurut Tuckman, B.W berpendapat bahwa penelitian korelasional pada prinsipnya hanya mencari hubungan atau korelasi antar variable (Rukminingsih dkk 2020). Berdasarkan sisi kegunaannya untuk menyelidiki ada tidaknya pengaruh dari variabel pemisahan kelas (segregasi gender) dengan motivasi belajar. Metode yang akan diterapkan pada penelitian ini yaitu metode deskriptif kuantitatif. Menurut Arikunto, metode deskriptif kuantitatif bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan suatu peristiwa atau kejadian dalam bentuk angka yang memiliki makna (Siti Fadjarajani 2020).

Hasil dan Pembahasan

Dari hasil penelitian dengan sampel sebanyak 78 peserta didik dengan indikator pemisahan kelas (segregasi gender) dan motivasi belajar, diperoleh pengklarifikasian berdasarkan data kecenderungan dari pemisahan kelas yang dilakukan di MTsN 4 Pasaman Barat khususnya pada penelitian di kelas VIII dapat dilihat dalam tabel.

Tabel 3. Kategorisasi Pemisahan Kelas (Segregasi Gender) Kelas VIII Di MTsN 4 Pasaman Barat

Interval	Frekuensi	Persentase	Keterangan
122-143	18	23 %	Tinggi
100-121	45	58 %	Sedang
78-99	15	19 %	Rendah
Total	78	-	-

Berdasarkan tabel tersebut, pemisahan kelas (segregasi gender) di MTsN 4 Pasaman Barat dapat dikategorikan sebagai sedang. Terlihat dari hasil frekuensi, kategori rendah memiliki 15 siswa dengan persentase 19%, kategori sedang memiliki 45 siswa dengan persentase 58%, dan kategori tinggi memiliki 18 responden dengan persentase 23%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat pemisahan kelas (segregasi gender) yang diterapkan di sekolah tersebut berada pada kategori sedang.

Tabel 4. Kategorisasi Motivasi Belajar Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII MTsN 4 Pasaman Barat

Interval	Frekuensi	Persentase	Keterangan
122-139	24	31%	Tinggi
103-121	44	56%	Sedang
84-102	10	13%	Rendah
Total	78	-	-

Dari tabel yang diberikan, terlihat bahwa gambaran motivasi belajar peserta didik dapat dikategorikan sebagai sedang. Ada 10 siswa dengan proporsi 13% di kategori rendah, 44 siswa dengan proporsi 56% di kategori sedang, dan 24 siswa dengan proporsi 31% di kategori tinggi. Dari informasi ini, dapat disimpulkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa kelas VIII dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MTsN 4 Pasaman Barat berada pada kategori sedang.

Berdasarkan uji normalitas diketahui nilai sig pemisahan kelas (segregasi gender) $0,200 > 0,05$ dan nilai sig motivasi belajar $0,200 > 0,05$ menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Hasil analisis *korelasi person product moment* sebagaimana tampak dalam tabel berikut.

Tabel 5. Korelasi Pemisahan Kelas (Segregasi Gender) dengan Motivasi Belajar

Correlations			
		Pemisahan Kelas (Segregasi Gender)	Motivasi Belajar
Pemisahan Kelas (Segregasi Gender)	Pearson Correlation	1	.621**
	Sig. (2-tailed)		0,000
	N	78	78
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	.621**	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	
	N	78	78
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Nilai signifikansi (2-tailed) dapat dilihat dari tabel output SPSS tersebut dari analisis terhadap hubungan antara pemisahan kelas berdasarkan jenis kelamin (segregasi gender) dan motivasi belajar, didapatkan nilai signifikansi senilai $0,000 < 0,05$. Ini menunjukkan bahwa korelasi yang relevan antara pemisahan kelas (segregasi gender) dengan motivasi belajar. Tingkat korelasi antara kedua variabel dari tabel output correlations di atas dimana hasil yang diperoleh dari Pearson correlations = 0,621. Dan menunjukkan terdapat korelasi positif antara variabel x dan y. Dapat disimpulkan bahwa pemisahan kelas (segregasi gender) mempunyai hubungan yang kuat dengan motivasi belajar peserta didik kelas VIII pada pembelajaran Aqidah Akhlak di MTsN 4 Pasaman Barat.

Selanjutnya untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pemisahan kelas (segregasi gender) terhadap motivasi belajar sebagaimana tampak berikut.

Tabel 6. Uji T Pengaruh Pemisahan Kelas (Segregasi Gender) terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII di MTsN 4 Pasaman Barat

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	60,081	8,142		7,380	<.001

Dari analisis uji-t pada tabel tersebut, terlihat bahwa nilai $T_{hitung} >$ dari nilai T_{tabel} , dan nilai signifikan $<$ dari 0,05. Ini menunjukkan penolakan terhadap hipotesis nol (H_0) dan penerimaan hipotesis alternatif (H_a), menunjukkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. T_{tabel} diketahui $t = [\alpha; (df = n - k)]$, $t = [0,05; (df = 78 - 2)]$, $[0,05; 76]$, T_{tabel} sebesar 1,664.

Output koefisien menunjukkan bahwa T_{hitung} sebesar 6,912 dan T_{tabel} sebesar 1,664, yang berarti $T_{hitung} >$ dari T_{tabel} ($6,912 > 1,664$). Selain itu, nilai signifikansi pemisahan kelas (segregasi gender) adalah $0,000 < 0,05$, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan demikian, dapat diinterpretasikan bahwa pemisahan kelas berdasarkan jenis kelamin memiliki pengaruh yang berarti terhadap motivasi belajar.

Hasil analisis koefisien determinasi dengan memangkatkan dua nilai koefisien korelasi (r^2) dan dikalikan 100% sebagai berikut.

$$\begin{aligned} KD &= R^2 \times 100\% \\ &= 0,386 \times 100\% \\ &= 38,6\% \end{aligned}$$

Dari data di atas didapatkan bahwasannya adanya Pengaruh Implementasi Pemisahan Kelas (Segregasi Gender) Terhadap Motivasi Belajar dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak pada Peserta Didik Kelas VIII MTsN 4 Pasaman Barat sebesar 38,6%. Jadi dapat dikategorikan pengaruh pemisahan kelas (segregasi gender) terhadap motivasi belajar dalam kategori sedang.

Dalam teorinya, Durkheim menyatakan terdapat dua nilai yang kontradiktif, yaitu nilai rasional dan nilai estetis. Nilai rasional menurut Durkheim merupakan nilai yang dimiliki oleh laki-laki. Laki-laki selalu bertindak atas dasar rasionalitas, sedangkan perempuan bertindak berdasarkan nilai estetis yang cenderung berorientasi kepada keindahan dan kelembutan serta kasih sayang. Dalam hal ini kaitannya dengan pemisahan kelas berdasarkan gender bahwa peserta didik diperlakukan sama di Madrasah namun tidak berada dalam kelas yang sama.

Hasil uji hipotesis dengan bantuan SPSS Version 29 menunjukkan Thitung senilai 6,912 dan Ttabel sebesar 1,664, yang artinya Thitung > dari Ttabel ($6,912 > 1,664$). Oleh karena itu, H_a diterima dan H_0 ditolak. Dari hasil ini, bisa diartikan bahwa pemisahan kelas berdasarkan jenis kelamin berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran aqidah akhlak di MTsN 4 Pasaman Barat. Hasil uji R Square menunjukkan bahwa pemisahan kelas berdasarkan jenis kelamin memiliki pengaruh sebesar 38,6% terhadap motivasi belajar peserta didik, sedangkan 61,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Penelitian ini mendukung pandangan yang disampaikan oleh Dimiyati dan Mudjiono, sebagaimana yang dikutip oleh Bening Samudra Bayu Wasono, bahwa kondisi lingkungan, termasuk keadaan alam, tempat tinggal, pergaulan dengan teman sebaya, dan kehidupan masyarakat, adalah faktor yang mempengaruhi motivasi belajar. Oleh karena itu, dalam lingkungan kelas, sistem pemisahan kelas dapat memengaruhi tingkat motivasi belajar siswa. Pemisahan kelas membuat suasana kelas tenang dan berdampak pada motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran.

Faktor-faktor tertentu yang mempengaruhi hubungan antara pemisahan kelas (segregasi gender) terhadap motivasi belajar dalam pembelajaran Aqidah Akhlak yaitu indikator dari pemisahan kelas dan motivasi belajar. Diketahui bahwa semua indikator yang terdapat pada variabel pemisahan kelas (segregasi gender) dan motivasi belajar memiliki hubungan sehingga semua faktor pada variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Model pengelompokan kelas oleh William A Jeage dan Megasari dkk bahwa kelas integrasi berdasar pengelompokan jenis kelamin dijadikan dasar untuk menetapkan indikator-indikator seperti pola interaksi, sosialisasi, hubungan pertemanan, dan proses pembelajaran.

Kesimpulan

Terdapat pengaruh antara pemisahan kelas (segregasi gender) terhadap motivasi belajar, ditunjukkan nilai sig. <0,00 dari keseluruhan pemisahan kelas (segregasi gender) dengan motivasi belajar $0,000 < 0,05$ yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara pemisahan kelas (segregasi gender) dengan motivasi belajar. Koefisien dari Uji t Hasil didapatkan Thitung sebesar 6,912 dan Ttabel sebesar 1,664 atau $6,912 > 1,664$ dan nilai signifikansi pemisahan kelas (segregasi gender) $0,000 < 0,05$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga diartikan bahwa pemisahan kelas (segregasi gender)

berpengaruh terhadap motivasi belajar. Koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,386, Dengan demikian pengaruh pemisahan kelas (segregasi gender) terhadap motivasi belajar peserta didik sebesar 38,6% dan sisanya 61,4% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti.

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah: Pertama, penelitian lanjutan perlu mengidentifikasi dan menganalisis 61,4% variabel lain yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, seperti metode pembelajaran, kompetensi guru, fasilitas belajar, dukungan orang tua, dan lingkungan sosial madrasah. Kedua, penelitian selanjutnya dapat menggunakan desain longitudinal untuk melihat konsistensi pengaruh segregasi gender terhadap motivasi belajar dalam jangka waktu yang lebih panjang. Ketiga, perlu dilakukan penelitian komparatif antara madrasah yang menerapkan segregasi gender dengan yang tidak menerapkannya untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif. Keempat, penelitian selanjutnya dapat mengkaji dampak segregasi gender terhadap aspek pembelajaran lainnya seperti prestasi akademik, interaksi sosial, dan perkembangan kepribadian siswa. Kelima, disarankan untuk melakukan penelitian kualitatif mendalam guna memahami mekanisme psikologis dan sosial yang mendasari pengaruh segregasi gender terhadap motivasi belajar siswa di lingkungan madrasah.

Referensi

- Afiqul Adib. 2022. "Rahmah El Yunusiyah: Konsep Pendidikan Agama Islam Dan Relevansinya Di Abad 21,." *Jurnal Ilmiah Keislaman* 21(2):108.
- Akhad Ramli, dkk. n.d. *Pengantar Manajemen Pendidikan*. Palembang: Bening Media Publishing.
- Aliah Darma, Yoce, Sri Atuti. 2021. *Pemahaman Konsep Literasi Gender*. Tasikmalaya: Langgam Pustaka.
- Bening Samudra Bayu Wasono. 2021. "Strategi Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa." P. 43 in. Guepedia.
- Casmini M. 2013. *Pendidikan Segregasi Gender*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2010. *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.
- Iswantir. 2019. *Pendidikan Islam, Sejarah Peran, Dan Kontribusi Dalam Sistem Pendidikan Nasional*. Lampung: Anugrah Utama Raharja.
- Molavi,P., Momanyi, J.M., Simiyu &Too,j., Krisnamurthy. 2015. "Factor Responsible for Lack of Motivation among Medical Student's of Ardabil Medical University." *Iranian Of Med Ass* 25(1):53-58.
- Muhammad Muhyi. 2018. *Metodologi Penelitian*. Surabaya: Adi Buana University Press.

- Munir Yusuf. 2018. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo.
- Rukminingsih dkk. 2020. "Metode Penelitian Pendidikan (Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas." P. 73 in. Yogyakarta: Erhaka Utama.
- Siti Fadjarajani, dkk. 2020. "Metodologi Penelitian Pendekatan Multidisipliner." P. 59 in. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Sunarti Rahman. 2021. *Dapat Membangkitkan Dan Menggerakkan Motivasi Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan.
- Syawaluddin, Syawaluddin, Bambang Trisno, Lainah Lainah, Yogi Damai, West Sumatera, West Sumatera, Madrasah Aliyah, Negeri Kota, Padang Panjang, and West Sumatera. 2023. "Differences in Motivation to Learn Arabic in Terms of Gender In the Islamic Religious Education Study Program." 6(1):52-63.
- Umi Salamah. 2016. *Perspektif Teori Postmodern Terhadap Problema Sosial Politik Kontemporer*,. Malang: Media Nusa Creatif.
- Yahya Fathur Rozy. 2022. "Penafsiran ' La Taqrabu Al Zina' Dalam QS. Al-Isra Ayat 32 (Studi Komparatif Antara Tafsir Al Azhar Karya Buya Hamka Dan Tafsir Al-Mishbab Karya M. Quraish Shihab,." *Journal of Qur'an Tafseer Studies* 1(1):68.
- Yanuar Arifin. 2018. *Pemikiran Emas Para Tokoh Pendidikan Islam*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Yamin, M., Ismail, I., & Rodiyah, S. (2025). Pengembangan E-Modul Interaktif pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII di SMPN 3 Palopo. *ISLAMIKA*, 7(2), 309-324.